

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan diuraikan dalam bab ini merupakan metode penelitian yang mencakup cara menentukan sampel, pengumpulan data, cara menentukan variabel, cara analisis, dan instrumen yang digunakan. Berikut ini merupakan penjabaran dari masing-masing bagian.

3.1. Populasi

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan pantai Carita, Kabupaten Dati II Pandeglang, Propinsi Banten. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan kawasan tersebut merupakan kawasan pantai yang identik dengan nelayan dengan segala problematikanya, termasuk salah satunya adalah masalah lingkungan.

Permukiman nelayan yang ada di kawasan tersebut cukup banyak, serta letaknya menyebar. Mengingat ciri permukiman nelayan yang dikemukakan oleh Notji (1996) yakni, dekat dengan laut, dekat tempat pengolahan dan pemasaran ikan yang biasanya berada di tepi pantai, serta dekat dengan tempat penambatan perahu, maka ada 2 (dua) desa yang termasuk kedalam kriteria tersebut, yaitu desa Carita dan desa Teluk.

Desa Carita merupakan desa yang didominasi anggota masyarakatnya adalah nelayan. Akan tetapi berdasarkan RUTRK Kabupaten Dati II Pandeglang tahun 2001, dalam waktu dekat lokasi desa Carita akan direlokasi ketempat lain yang belum pasti. Karena lokasi tersebut rencananya akan dijadikan/dibangun pelabuhan untuk mendukung pariwisata di kawasan pantai Carita khususnya, dan Kabupaten Dati II Pandeglang umumnya. Memilih desa Carita sebagai desa penelitian merupakan suatu hal yang tidak mungkin, maka dari itu dipilihlah desa Teluk sebagai desa penelitian, dimana dilihat dari segi kepadatan rumahnya dan tingkat ekonomi, sosial, dan budaya tidak jauh beda dengan desa Carita. Desa Teluk terdiri dari 13 RW, 27 RT dan 1846 KK, dengan jumlah penduduk 12.627 jiwa.

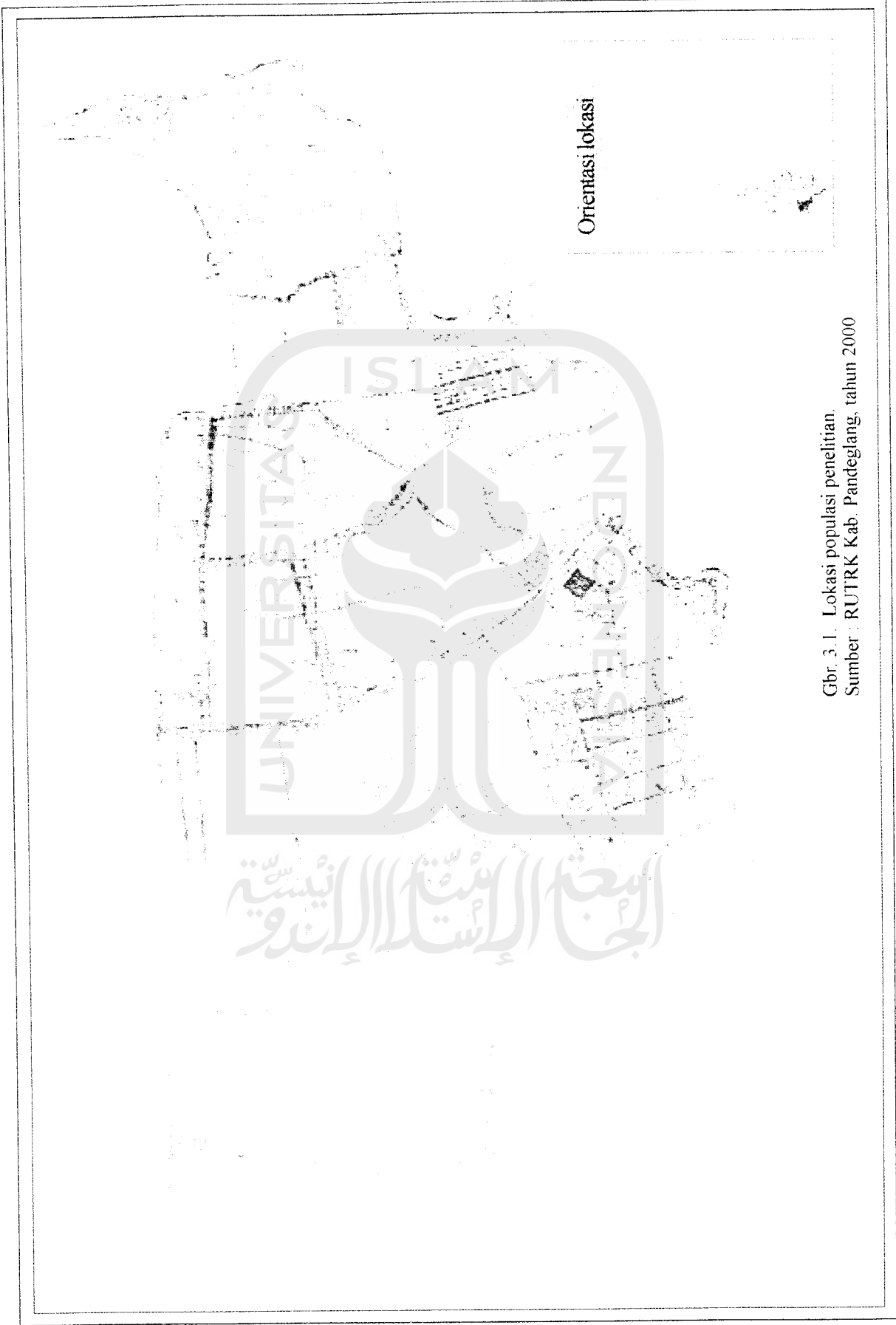
Dalam menentukan sampel yang akan diteliti di kawasan pantai Carita dibutuhkan suatu kriteria atau tolak ukur. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut : 1) Penghuni yang memiliki ekonomi paling lemah/rendah dalam kawasan tersebut, 2) Budaya masih kuat/kental, 3) Lokasi dekat dengan pantai, 4) Aksesibilitas

mudah. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut diatas dan observasi lapangan yang telah dilakukan, maka terpilih sebagian RT yang terdapat di RW XI sebagai sampel penelitian.

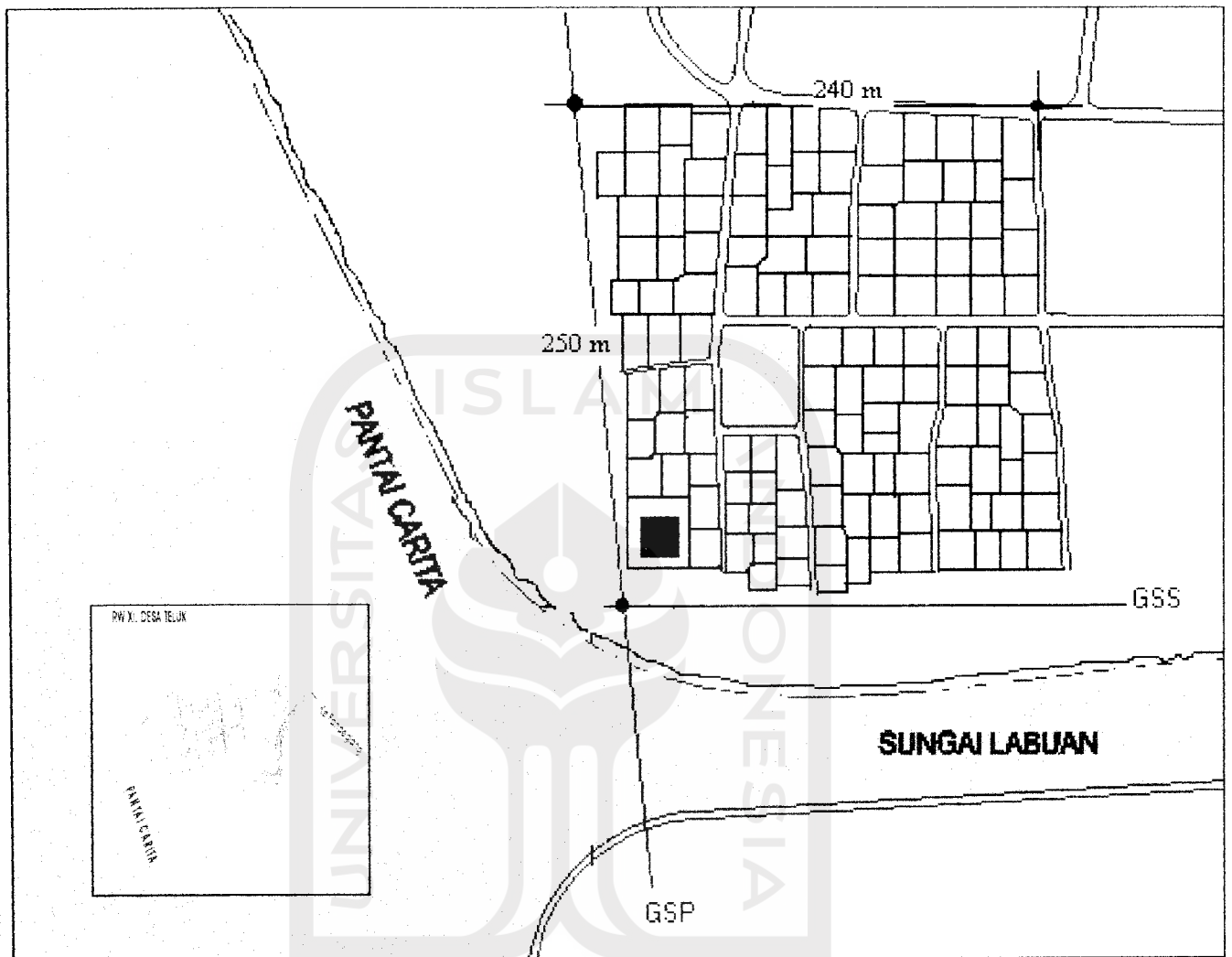
3.2. Sampel

Berdasarkan tipologi permukiman desa Teluk per RW dan pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini menggunakan teknik **quota stratified random sampling**. Berdasarkan kriteria tersebut, maka terpilih RT 21 yang terdiri dari 130 KK atau sekitar 611 orang.








Teknik quota yang dimaksud adalah jumlah sampel rumah untuk RT 21 hanya diambil 20 rumah. Sedangkan *teknik stratified* adalah ada tingkatan jenis sampel yang dipakai, yaitu berdasarkan : 1) mata pencaharian (nelayan, nelayan sekaligus pedagang), dimana untuk RT 21 diambil nelayan 16 KK, dan nelayan sekaligus pedagang 4 KK. 2) Bentuk bangunan. Rumah permanen diambil sebanyak 6 rumah, semi permanen 7 rumah, dan tidak permanen 7 rumah. 3) Letak konstruksi rumah (di tepi laut/pantai sebanyak 7, di tepi jalan 6 rumah, dan rumah yang masuk kedalam sebanyak 7 rumah. *Teknik random* dalam hal ini adalah sampel rumah diambil secara acak dari tiap RT. Dengan demikian proporsi sampel terhadap populasi adalah 15 %. Secara visual, sampel yang dipilih dapat dicermati pada gambar 3.1. dan 3.2.



Gbr. 3.1. Lokasi populasi penelitian.
Sumber : RUTRK Kab. Pandeglang, tahun 2000



Legenda :

-  Dermaga
-  WC umum
-  Rumah tidak permanen
-  TPI (Tempat Pelelangan Ikan)
-  Lapangan sepak bola
-  Bangunan permukiman
-  Petak lahan
- GSP Garis Sempadan Pantai
- GSS Garis Sempadan Sungai

**STUDI PERMUKIMAN NELAYAN DI RT 21, RW XI,
DESA TELUK, KAB. DATI II PANDEGLANG,
PROPINSI BANTEN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN**

Gambar 3.2.

LOKASI POPULASI PENELITIAN



Sumber : - RUTRK Kab. Dati II Pandeglang, 2000
- Hasil survey, Maret 2003



**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer terdiri dari beberapa tahap, yakni; *pertama*, metode observasi (pengamatan), baik itu observasi pelaku maupun observasi fisik. *Kedua*, metode questioner (angket) adalah suatu daftar rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti dan disebarakan kepada responden, yakni orang-orang yang akan menjawab pertanyaan tersebut (Cholid Narbuko, 2002:76); *ketiga*, metode interview (wawancara) baik itu wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur (*open ended*). Sedangkan metode pengumpulan data sekunder dapat dicari dengan cara, yaitu ; *pertama*, data sekunder yang didapat dari kantor-kantor/instansi dan desa yang terkait (misalnya : Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Pandeglang, Dinas Perikanan Kabupaten Dati II Pandeglang, dan Bappeda Kabupaten Dati II Pandeglang); *kedua*, kajian pustaka mengenai teori-teori yang berkaitan dengan segala sesuatu yang menyangkut dengan topik penelitian, diantaranya teori-teori tentang arsitektur yang berwawasan lingkungan, kawasan pesisir pantai, rumah sangat sederhana, dan permukiman nelayan.

3.4. Instrumen/alat

Bahan/alat yang dipakai dalam penelitian dikategorikan dalam 4 (empat) macam, yaitu : 1) peta yang merupakan alat untuk penggambaran pengamatan baik secara visual (observasi lapangan) maupun kajian data sekunder. 2) buku catatan, untuk mencatat semua kegiatan yang dilakukan selama penelitian. 3) lembar questioner , yang di bagikan kepada masyarakat RT XI di desa Teluk, dalam hal ini masyarakat yang berperan sebagai responden adalah KK atau orang yang berpengaruh dalam keluarga. 4) kamera, digunakan untuk mengambil gambar-gambar obyek penelitian yang nanti akan mendukung penelitian, dan 5) komputer, digunakan untuk menguraikan/ mengolah data-data yang telah terkumpul, yang kemudian penyelesaiannya dalam bentuk penulisan.

3.5. Penentuan Variabel dan Sub Variabel

Penentuan variabel dan sub variabel yang dapat mendukung penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Penentuan Variabel dan Sub Variabel

	Variabel	Sub Variabel
1. Tipologi Nelayan	1. Tingkat sosial ekonomi budaya 2. Tipe penghuni	a. Tingkat pendidikan KK/ dominasi anggota b. Tingkat pendapatan/ pengeluaran c. Ragam kegiatan yang dominan d. Ikatan kemasyarakatan a. Jumlah Penghuni b. Kategori nelayan c. Tuntutan/kebutuhan/ keinginan d. Gaya hidup/hobi/ kebiasaan
2. Tipologi Permukiman Carita	1. Orientasi bangunan 2. Penampilan bangunan 3. Tata ruang 4. Konstruksi	a. Pola gubahan massa bangunan b. Pola orientasi ruangan c. Pola sirkulasi d. Pola jalan a. Bentuk bangunan b. Fasad bangunan a. Macam ruang - Macam kegiatan - Karakteristik kegiatan b. Besaran ruang - Lebar minimum - Luas minimum a. <i>Sub struktur</i> b. <i>Upper struktur</i>

3. Berwawasan Lingkungan	1. Lingkungan alam	a. Elemen alam aktif - Vegetasi - Kontur - Air - Batuan b. Elemen alam Pasif - Sinar matahari - Angin - Hujan
	2. Lingkungan buatan	a. Fasum b. Saluran air limbah, kotoran padat, drainase, dan sampah
	3. Landscape	a. Unsur vegetasi b. Unsur bebatuan
	4. Bahan bangunan	a. Bambu b. Kayu c. Batu bata

Sumber : Analisis penulis, Maret 2003

3.6. Metode Analisis.

Metode yang digunakan adalah metode induktif. Metode induktif yaitu metode dimana permasalahan yang diperoleh dari kasus-kasus yang terjadi pada sampel sebagian wilayah populasi RW XI, yaitu RT 21 akan diteliti untuk kemudian dirumuskan sebagai model rekomendasi bagi permukiman nelayan di tingkat populasi.